

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun, Masa Emas anak hanya terjadi sekali dalam seumur hidup dan tidak bisa diulang. Menurut asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika atau *NAEYC* menjelaskan bahwa anak usia dini pada umumnya memiliki usia lahir sampai 8 Tahun, atau setara anak pada tahapan pembelajaran di jenjang sekolah dasar.² Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsanga pembelajaran, pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan belajar menuju pendidikan lebih lanjut.³

Pada masa anak usia dini ini merupakan suatu masa yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan serta perkembangan bagi setiap kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam hal fisik, mental dan psikososialnya yang akan mempegaruhi anak sampai dewasa nanti.

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kemampuan peserta

² Masganti, *Psikologi perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana 2017), hal. 5

³ Aidil Saputra, Pendidikan Anak Pada Usia Dini, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 2, Desember 2018, hal. 1-18

didik dalam membantu mengembangkan kecerdasan berfikir, cara sikap atau berperilaku, dan keterampilan. Pendidikan merupakan aktifitas terencana yang diselenggarakan untuk masyarakat yang terjadi dalam lingkungan keluarga, lembaga agama, dan lingkup pendidikan formal atau di sekolah.⁴ Sehingga mendidik merupakan aktivitas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi dan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang termasuk anak dalam kehidupannya.

Anak diharapkan memiliki pendidikan awal yang cukup mumpuni sehingga saat melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Berikut hadits tentang ilmu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang berdoa untuknya” (HR. Muslim).⁵

Disini dapat disimpulkan bahwa tiada ilmu yang sia-sia karena ilmu yang bermanfaat akan dibawa sampai akhir hayat.

Sedangkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْسَانُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah,

⁴ Sujarwo, Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, *Diklus*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2013, hal. 54

⁵ Faizin, Religiusitas dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi, *SELOKA* 6 (1) (2017), hal. 1-11

dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada manusia agar bersungguhsungguh dalam membaca demi mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Al-Qur’an secara dini menggaris bawahi akan pentingnya membaca yang merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia dalam aktivitas belajarnya.

Anak melaksanakan pembelajaran pada di sekolah terlintas dalam pemikiran kita akan tertuju pada kegiatan bermain sambil belajar. Hal tersebut sangatlah wajar dilakukan dalam lembaga pendidikan, pada dasarnya usia dini masih termasuk masa masa untuk bermain. Pendidikan anak usia dini memiliki motto bermain dalam melakukan kegiatan belajar.⁷ Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif, logis, imajinatif. Anak usia dini pada umumnya berada dalam proses tumbuh, kembang yang beraneka ragam.⁸

Menurut Khadijah perkembangan anak usia dini:

Anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial-emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan

⁶ Miyanto, Analisis Terhadap Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam, *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 5 No. 1. 2021, hal. 2-21

⁷ Rita Kurnia, Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, *EDUCHILD*. Vol.01 No.1 Tahun 2014, hal. 77

⁸ Niloufar Tahghighi Ahmadi, The Barriers of Enhancing Creativity Developed by Parents in Developing Countries, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (2014), hal.257

⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2018), hal. 8

dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif seringkali diartikan sebagai perkembangan berpikir. Kognitif memiliki arti yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan. Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan pemecahan masalah.¹⁰ Salah satu perkembangan kognitif anak adalah kemampuan mengenal angka.¹¹ Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui angka penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal angka atau bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi.¹² Anak dikatakan mengetahui angka dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal angka atau bilangan, akan tetapi telah mengetahui bentuk dan makna dari angka atau bilangan tersebut dengan baik.

Angka adalah bagian dari pengalaman anak-anak sehari-hari. Konsep bilangan dan keselarasan bilangan satu lawan satu menjadi solid bagi anak-anak usia lima tahun. Anak-anak melakukan lebih banyak usaha untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang mereka hitung. Kegiatan menghitung dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.¹³ Selain itu

¹⁰ *Ibid.*, hal. 31

¹¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini-Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 79

¹² Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, hal. 59

¹³ *Ibid.*, hal. 61

menurut Kennedy bahwa sekitar usia lima atau enam tahun, anak-anak dapat menggunakan bentuk simbol seperti, bahasa oral, cerita bergambar atau tulisan angka untuk menggambarkan ide atau gagasan.¹⁴

Maka pembelajaran untuk mengenalkan angka pada anak usia taman kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal angka dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensorimotor anak, ingatan yang berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Mengenalkan konsep bilangan atau angka kepada anak usia dini memang sedikit sulit. Hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak usia dini belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit.¹⁵ Oleh karena itu dalam mengenal konsep angka bagi anak, tidak hanya menggunakan penjelasan secara lisan saja tetapi harus diiringi dengan iringan atau lantunan untuk membantu proses pengenalan konsep bilangan.

Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan suatu cara mengemas

¹⁴ E. Kennedy dkk, *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3-8 years)*, (Dublin : National Council for Curriculum and Assessment, Merrion Square, 2014), hal. 159

¹⁵ Maria dkk, Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021, hal. 327

pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran pengenalan angka kepada anak. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan. Dengan mengemas pembelajaran pengenalan angka dalam bentuk nyanyian, diharapkan anak mudah menerima materi dan tidak merasa jenuh dengan konsep angka dan bilangan. Sejalan dengan Honig dalam Sitompul mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir, mengingat, dan kemampuan motorik anak.¹⁶

Bagi anak bernyanyi ialah aktivitas yang menggunakan instrumen suara yang dapat menambah wawasan mereka dengan mengenal hal-hal yang belum anak ketahui, dengan begitu anak akan mendapatkan kosa kata baru sehingga mampu memperbanyak perbendaharaan kata dan lebih terampil diterapkannya. Dengan bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Selain daya ingat anak kuat untuk mengingat lirik-lirik lagu, anak juga mampu berfikir kritis.¹⁷ Sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan. Dengan bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata berupa pengenalan angka

¹⁶ Fahmi Agustina Sitompul, Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 1 (2020) *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 03.

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal.141

yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Elisabeth mengatakan:

Nyanyian yang baik disajikan dalam proses pembelajaran sesuai untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak adalah antara lain dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak, isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan sederhana, dan mengacu pada kurikulum yang digunakan.¹⁸

Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau musik, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.

Metode bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan. Dengan mengemas pembelajaran pengenalan angka dalam bentuk nyanyian, diharapkan anak mudah menerima materi dan tidak merasa jenuh dengan konsep angka dan bilangan. Teori oleh Honig dalam Sitompul mengemukakan bahwa:

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena: (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; dan (6) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.¹⁹

Tidak hanya sekedar menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan angka, guru perlu memperhatikan rangkaian kegiatan

¹⁸ B Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid*, (Penerjemah: Nuraeni. Jakarta: Erlangga. 2015), hal. 73

¹⁹ Fahmi Agustina Sitompul, Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 1 (2020) *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 03.

mengenalkan simbol-simbol angka bilangan 1 sampai dengan 10. Strategi pengenalan angka merupakan rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi dalam mengenalkan angka pada anak usia dini. Perencanaan pembelajaran pengenalan angka berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran pengenalan angka. Sering kali dalam proses merencanakan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru sering mengabaikan perencanaan dalam pembelajaran seperti RPP dan Silabus sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Padahal pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif.²⁰ Begitupun dalam evaluasi pembelajaran, masih banyak dijumpai guru yang kurang paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Sehingga guru tidak mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini.

Berdasarkan fakta di lapangan, kemampuan anak-anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Watulimo dalam mengenal konsep angka masih kurang. Menurut penjelasan salah satu guru, anak-anak masih kesulitan dalam mengingat nama dan lambang bilangan. Selama ini pendidik menggunakan metode *drill*, metode ceramah, dan media gambar dalam mengembangkan

²⁰ Abdul Majid, & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 16.

kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Anak sering mengeluh karena merasa masih jenuh, akibatnya anak susah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga dirasa keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Rendahnya kemampuan anak usia dini dalam mengenal lambang bilangan sering beranggapan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan angka atau bilangan adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Dengan berbagai cara yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran matematika dasar untuk anak usia dini khususnya bilangan.²¹ Salah satu cara meningkatkan kemampuan anak terhadap bilangan yaitu dengan permainan, metode pembelajaran yang menarik, dan media pembelajaran untuk dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran di dalam kelas agar dapat dengan mudah dipahami.²²

Ketika anak merasa bosan atau jenuh bahkan cemas maka akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengenalan bilangan.²³ Peserta didik Kelompok A Tk Dharma Wanita Watulimo juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan anak kurang tertarik terhadap metode ceramah dan metode pemberian tugas berupa menebali angka yang masih putus-putus dalam pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran mengenal angka pada

²¹ Ni Made Intan Asri Devi, Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU* Volume 3 Nomor 3 2020, hal. 417.

²² M. Fadlillah, *Bermain & Permainan*, (Surabaya: PT Kencana, 2017), hal. 41.

²³ Rawa, Niftalia, I., & Widiastika, Pengembangan Bahan Ajar Matematika Model Inquiry Learning Berbantuan Perangkat Phet Simulation Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2) tahun 2018, hal. 44.

anak usia dini masih menggunakan media kartu angka berupa stiker yang dipajang di dinding kelas sehingga anak cenderung merasa bosan dan jenuh bahkan merasa cemas untuk belajar konsep lambang bilangan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurkholifah, metode bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan berhitung anak.²⁴ Penelitian oleh Bhakti, dengan metode bernyanyi peningkatan kemampuan berhitung 1-10 di kelompok A dapat dikatakan berhasil.²⁵ Penelitian oleh Novita, penerapan metode bernyanyi angka dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.²⁶ Dengan demikian, kemampuan mengenal angka pada peserta didik usia dini dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil penemuan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita. Berangkat dari hal tersebut peneliti mengambil penelitian dengan Judul **“Kemampuan Mengenal Angka Melalui Metode Bernyanyi Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Dharma Wanita Watulimo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran**

²⁴ Siti Nurkholifah, *Pengaruh Metode Bernyanyi tentang Angka terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Permatahati IBU Kampungdalem Tulungagung*, (Jurusan Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hal. 1

²⁵ Yuniar Rose Bhakti & Nurul Khotimah, Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A, *Jurnal UNESA* (1) 1, hal. 1

²⁶ Rita Novita dan Fitriah Hayati, Implementasi Metode Bernyanyi Angka Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini, 2018 | *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (3) 1, hal. 1

2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok

A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II
Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran mengenal angka melalui metode bernyanyi pada Pendidikan anak usia dini di kelompok A TK Dharma Wanita Watulimo Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan tentang kegiatan belajar mengenal angka kepada anak usia dini, selain itu penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai acuan bagi peneliti lain mengenai pembelajaran mengenal angka anak usia dini. Melalui jalur penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-

pihak terkait antara lain :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan kebijakan TK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di TK.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan pengawasan dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai kemampuan mengenal angka melalui metode bernyanyi pada peserta didik.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan di TK dan meningkatkan kemampuan dasar dalam membuat media pembelajaran. Dapat pula meningkatkan motivasi guru TK agar siap menghadapi perubahan dan pembaruan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran di TK. Menambah kreativitas guru untuk mencari metode-metode pembelajaran yang lebih beragam lagi.

d. Bagi siswa

Metode belajar yang bervariasi dapat menambah wawasan tentang hal-hal baru dan menambah konsep-konsep tentang pembelajaran mengenal angka, sehingga siswa juga menjadi aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang

²⁷ Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20

menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh guru.²⁸ Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya

c. Strategi Pengenalan Angka

Strategi dapat diartikan sebagai langkah atau cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Pengenalan angka adalah kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan 1-10.³⁰ Dengan demikian strategi pengenalan angka adalah langkah atau cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan mengenalkan simbol-simbol angka bilangan 1 sampai dengan 10.

2. Penegasan Operasional

Secara operasioanal, maksud dari penelitian dengan judul “Kemampuan Mengenal Angka Melalui Metode Bernyanyi Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Dharma Wanita Watulimo Kecamatan Watulimo” yaitu pembelajaran mengenal angka pada anal usia dini melalui metode bernyanyi. Pembelajaran mengenal angka dimulai dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Pembelajaran mengenal angka dapat dilakukan

²⁸ Novan Ardy Wiyani dan Bamawi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 126

³⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak ...*, hal. 81

dengan berbagai metode termasuk metode bernyanyi. Melalui metode bernyanyi, anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya.

a. Anak usia dini

Anak usia dibawah 6 tahun yang belajar di PAUD (KB dan RA/TK), merupakan usia emas dalam mengembangkan kemampuan pengenalan angka bagi anak.

d. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair lagu dalam pembelajaran. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu pengenalan angka pada anak usia dini.

b. Strategi Pengenalan Angka

Strategi pengenalan angka adalah langkah atau cara berupa rangkaian kegiatan mengenalkan simbol-simbol angka bilangan 1 sampai dengan 10. Dalam rangkaian kegiatan tersebut berisi perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi dalam mengenalkan angka pada anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran mengenai skripsi ini maka perlu adanya sistematika skripsi yakni :

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang masalah yang dibahas

dalam penelitian yang bertujuan untuk penyelesaian suatu permasalahan yang terjadi dilapangan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan terkait tinjauan teori yang membahas tentang pengertian pembelajaran angka, didalamnya dijelaskan mengenai perencanaan pembelajaran mengenal angka, pelaksanaan pembelajaran mengenal angka kepada Pendidikan anak usia dini melalui metode bernyanyi, dan asesmen pembelajaran mengenal angka, penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini memuat pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabstrakan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Pada bab ini, pembahasan tentang data hasil penelitian lapangan, dan temuan.

BAB V: Pembahasan mengenai pembelajaran mengenal angka.

BAB VI: Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan serta saran. Kesimpulan yang berisi tentang rangkuman terkait pembelajaran mengenal angka serta saran bagi pihak lain.